

# KETELADANAN SEBAGAI BENTUK PROFESIONALISME GURU UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA

Oleh:

Hari Pratikno

Prodi Pendidikan Matematika PPs UNY

pratikno.uny@gmail.com

## Abstrak

Pada abad 21 tuntutan pada guru semakin meningkat dikarenakan standar belajar siswa yang lebih tinggi daripada dekade-dekade sebelumnya. Siswa yang beragam, materi yang lebih kompleks, dan tuntutan agar siswa berpikir tingkat tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi guru saat ini. Guru yang profesional tentu akan siap terhadap tantangan dan perubahan pada dunia pendidikan, sehingga guru perlu memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang menunjang keprofesionalannya. Salah satu kompetensi kepribadian guru adalah menjadi teladan bagi siswa. Bentuk keteladanan ini bisa bermacam-macam dan diharapkan bisa mempengaruhi karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter sangat membutuhkan sosok yang bisa menjadi teladan. Guru merupakan sosok yang dekat dengan siswa dan bisa dijadikan teladan untuk menguatkan karakter siswa.

**Kata kunci:** keteladanan; profesionalisme guru; penguatan karakter siswa

## I. Pendahuluan

Pada abad 21 tuntutan pada guru semakin meningkat dikarenakan standar belajar siswa yang lebih tinggi daripada dekade-dekade sebelumnya. Siswa yang beragam, materi yang lebih kompleks, dan tuntutan agar siswa berpikir tingkat tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi guru saat ini (Darling, 2005). Keprofesionalan guru tentunya sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Guru yang profesional tentu akan siap terhadap tantangan dan perubahan

pada dunia pendidikan, sehingga guru perlu memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang menunjang keprofesionalannya.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru profesional harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 yaitu mencakup kepribadian beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu kompetensi kepribadian guru adalah menjadi teladan bagi siswa. Bentuk keteladanan ini bisa bermacam-macam dan diharapkan bisa mempengaruhi karakter siswa. Hal ini seiring dengan semangat pemerintah untuk memperbaiki atau meningkatkan karakter masyarakat Indonesia, pembelajaran karakter memang menjadi tuntutan utama. Semakin dini menanamkan karakter, maka penanaman karakter itu akan semakin kuat (Munsi, 2015). Penanaman karakter sejak dini bisa dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Memberi keteladanan kepada siswa merupakan salah satu strategi guru untuk menanamkan pendidikan karakter. Pemilihan strategi ini penting dikarenakan keberhasilan guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengetahui strategi yang baik dan sesuai (Kurniasih, 2017).

## **II. Kajian Pustaka**

### **A. Keteladanan**

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik. Tindakan-tindakan yang baik ini diharapkan menjadi teladan bagi siswa untuk mencontohnya. Jika guru menghendaki siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru adalah yang pertama memberikan contohnya (Wibowo, 2017).

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan pada peniruan dengan cara mencontoh orang lain. Peniruan terhadap contoh/teladan akan menghasilkan penguatan (Slavin, 2011). Guru merupakan salah satu sumber teladan bagi siswa. Keteladanan dari guru akan lebih menguatkan perilaku siswa dari pada hanya nasihat-nasihat dari guru.

Guru sebagai teladan merupakan aktor utama yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka peran guru sangat penting. Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, guru juga harus memiliki karakter-karakter itu dalam dirinya. Tanpa memiliki dan menjiwai karakter itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru akan tanpa rasa dan pasti menjemukan. Oleh karena itu para guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar bisa sukses mendidik siswanya. (Wibowo, 2017).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki kompetensi kepribadian menyangkut kepribadian yang mantap salah satunya adalah menjadi teladan bagi siswa. Menurut Rusdiana (2015), guru ideal merupakan guru yang bisa menjadi panutan dan selalu memberi keteladanan. Guru ideal yang diperlukan saat ini adalah guru yang memahami profesinya sebagai seorang guru.

## **B. Profesionalisme Guru**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, profesional berarti bersangkutan dengan profesi atau memerlukan kepandaian untuk menjalankannya. Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Rusdiana (2015), profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi memiliki sikap mental serta komitmen terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Adapun ciri-ciri profesionalisme, yaitu:

1. Memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tersebut,
2. Memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan,
3. Memiliki sikap berorientasi ke depan sehingga memiliki kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya,

4. Memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya.

### **C. Penguatan Karakter Siswa**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Menurut Lickona (2001), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk mengajarkan kebajikan. Menurut Kurniasih (2017), pendidikan karakter merupakan suatu alat untuk membimbing seseorang menjadi baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yaitu menjadikan seseorang baik, sekolah yang baik, dan lingkungan yang baik (Lickona, 1999).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) selaras dengan jatidiri Indonesia sebagai bangsa berbudaya yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya perlu dilakukan PPK melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Menurut Kurniasih (2017), pendidikan nilai karakter sangatlah penting dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Karakter adalah bagian esensial manusia,
2. Saat ini karakter generasi muda mengalami erosi, pudar, dan kering keberadaannya,
3. Terjadi kehidupan yang semua diukur dengan uang dan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan,
4. Karakter menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa Indonesia.

### **D. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru untuk Memperkuat Karakter Siswa**

Penguatan pendidikan karakter sangat membutuhkan sosok yang bisa menjadi teladan, yaitu teladan yang dapat ditemukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat teladan pada siswa akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut. Siswa butuh contoh nyata,

bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan (Nurchaili, 2010). Guru merupakan sosok yang dekat dengan siswa dan bisa dijadikan teladan untuk menguatkan karakter siswa. Tabel berikut ini menunjukkan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menguatkan karakter siswa:

Tabel 1. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru

Nilai Penguatan Karakter	Teladan Guru
Religius	Memimpin doa saat sebelum dan sesudah pembelajaran
Disiplin	Guru datang tepat waktu ketika mengajar
Menghargai prestasi	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan
Komunikatif	Guru meminta tanggapan siswa ketika pembelajaran dan mempersilahkan siswa jika ada yang ingin bertanya
Bekerja keras	Guru harus memperlihatkan semangat dan antusiasme ketika pembelajaran di kelas
Gemar membaca	Guru menceritakan pengalaman rutinnnya dalam membaca dan manfaat yang diperoleh
Cinta tanah air	Guru membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
Peduli sosial	Ikut memberi sumbangan pada momen tertentu, misalkan bencana alam.

Jika pendidikan karakter dikaitkan dengan pembelajaran maka lebih tepat menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Keterlibatan dengan orang lain (baik dengan guru maupun siswa), membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Vygotsky juga menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain (Suprijono, 2017: 74).

### III. Kesimpulan

Pada abad 21 tuntutan pada guru semakin meningkat, sehingga keprofesionalan guru tentunya sangat dibutuhkan untuk menjawab tuntutan tersebut. Guru yang profesional tentu akan siap terhadap tantangan dan perubahan pada dunia pendidikan, sehingga guru perlu memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang menunjang keprofesionalannya. Ada 4 kompetensi yang

diperlukan untuk menjadi guru profesional, salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang di dalamnya memuat kepribadian teladan.

Guru sebagai teladan merupakan aktor utama yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter sangat membutuhkan sosok yang bisa menjadi teladan. Teladan yang dapat ditemukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat teladan pada siswa akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut.

#### IV. Daftar Pustaka

- Darling, Linda and Hammond. (2006). Constructing 21<sup>st</sup> Century Teacher Educations. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300-314.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. (1997). The Teacher’s Role in Character Education. *Journal of Education*, 179(2), 63-80.
- Lickona, Thomas. (2001). Character Education: Seven Crucial Issues. *Action in Teacher Education*, 20(4), 7-84.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 233-244.
- Munsiy, D.A.K, Winny Liliawati, dan Ika Mustika Sari. (2015). Analisis Karakter Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Games Edukatif Terintegrasi Materi Gerhana Pada Siswa SD. Dipresentasikan di Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains, Bandung.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru

Undang-undang No. 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen